

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:37), asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang memengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit sebagai variabel independen, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan periode 2016-2018, dan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan

sub-sektor *Wholesale (durable and nondurable goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perusahaan pada sub-sektor ini terdiri dari perusahaan yang menjual produk dalam skala besar atau grosir, mulai dari kebutuhan bahan pokok sampai penjualan alat-alat besar. Perusahaan yang bergerak pada bisnis ini memiliki kinerja yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, dan mempunyai prospek yang baik serta menjanjikan sehingga cocok untuk dijadikan instrumen perdagangan atau instrumen investasi, karena hal tersebut sub-sektor *Wholesale (durable and nondurable goods)* dipilih menjadi populasi pada penelitian ini karena memiliki pengaruh cukup besar dalam instrumen perdagangan dan menjanjikan dalam instrumen investasi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 38 perusahaan subsektor *wholesale (durable and nondurable goods)*.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	12	PT.FKS Multi Agro Tbk.
2	PT.AKR Corporindo Tbk.	13	PT.Evergreen Invesco Tbk.
3	PT.Arita Prima Indonesia Tbk.	14	PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.
4	PT.Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	15	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk.
5	PT.Bintang Oto Global Tbk.	16	PT.Indah Prakasa Sentosa Tbk.
6	PT.Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.	17	PT.Intraco Penta Tbk.
7	PT.Colorpak Indonesia Tbk.	18	PT.Inter Penta Tbk
8	PT.Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	19	PT.Kobexindo Tractors Tbk.
9	PT.Dua Putra Utama Makmur Tbk.	20	PT.Perdana Bangun Pusaka Tbk.
10	PT.Dwi Guna Laksana Tbk.	21	PT.Lautan Luas Tbk.
11	PT.Enseval Putera Megatrading Tbk.	22	PT.Modern Internasional Tbk.
23	PT.Multi Indocitra Tbk.	31	PT.Tira Austenite Tbk.
24	PT.Mitra Pinasthikaa Mustika Tbk.	32	PT.Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
25	PT.Ancora Indonesia Resources Tbk.	33	PT.Triwira Insanlestari tbk.

26	PT.Millennium Pharmacon Internasional Tbk.	34	PT.Tunas Ridean tbk.
27	PT.Surya Pertiwi Tbk.	35	PT.United Tractors Tbk.
28	PT.Renuka Coalindo Tbk.	36	PT.Wahana Pronatural Tbk.
29	PT.Sugih Energi Tbk.	37	PT.Wicaksana Overseas Internatinal Tbk
30	PT.Tigaraksa Satria Tbk.	38	PT.Zebra Nusantara Tbk.

Sumber: IDX Factbook Diolah, 2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:81), adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, maka peneliti memerlukan metode *sampling* untuk mengetahui berapa banyak sampel yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel terbagi menjadi dua yaitu *profitability sampling* dan *nonprofitability sampling*. *Nonprofitability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:84). *Nonprofitability sampling* itu sendiri terbagi menjadi enam diantaranya *sampling sistematis, sampling kuota, sampling ixidental, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprofitability sampling*, dan metode *nonprofitability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang terdaftar resmi pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2018.
3. Perusahaan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* dengan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten pada periode 2016-2018.
4. Perusahaan *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)* yang memiliki keterangan tanggal penyampaian laporan keuangan publik.

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	38
2.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2018.	(9)
3.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang laporan keuangan tahunannya tidak diaudit.	(2)
4.	Perusahaan <i>Wholesale (Durable and Nondurable Goods)</i> yang memiliki keterangan tanggal penyampaian laporan keuangan publik	(6)
Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria		21
Tahun Pengamatan		3
Total Data		63

Sumber : Data diolah, 2020

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 63 data, perusahaan yang tidak memenuhi kriteria diantaranya :

1. PT. Arita Prima Indonesia Tbk., karena tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2017.

2. PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk, karena tidak memiliki keterangan tanggal penyampaian laporan keuangan periode 2016.
3. PT. Eksploitasi Energi Indonesia, tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2018.
4. PT. Dua Putra Utama Tbk., karena laporan tahunan periode 2016 tidak diaudit.
5. PT. Dwi Guna Laksana Tbk., karena tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2016.
6. PT. Evergreen Invesco Tbk., karena tidak memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan periode 2017.
7. PT. Hexindo Adiperkasa Tbk., karena tidak memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan periode 2017.
8. PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk., tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2017.
9. PT. Modern Internasional Tbk., karena tidak memiliki tanggal laporan tahunan periode 2016.
10. PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk., karena laporan tahunan periode 2017 tidak diaudit.
11. PT. Surya Pertiwi Tbk., karena tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2017.
12. PT. Renuka Coalindo Tbk., karena tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2016-2018.
13. PT. Sugih Energi Tbk., karena tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2018.
14. PT. Tigaraksa Satria Tbk., karena tidak memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan periode 2018.
15. PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk., karena tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2018.
16. PT. Wahana Pronatural Tbk., karena tidak memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan.
17. PT. Zebra Nusantara Tbk., karena tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan *wholesale (durable and nondurable goods)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah 3 tahun atau 3 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2018) sehingga total data yang digunakan sebanyak 63 data penelitian.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	12	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	13	PT. Lautan Luas Tbk.
3	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	14	PT. Multi Indocitra Tbk.
4	PT. Bintang Oto Global Tbk	15	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
5	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	16	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk.
6	PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	17	PT. Tira Austenite Tbk.
7	PT. FKS Multi Agro Tbk.	18	PT. Triwira Insanlestari Tbk.
8	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk.	19	PT. Tunas Ridean Tbk
9	PT. Intraco Penta Tbk.	20	PT. United Tractors Tbk.
10	PT. Inter Delta Tbk.	21	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
11	PT. Kobexindo Tractors Tbk.		

Sumber : Data diolah, 2020

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan merupakan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun

dalam arsip yang dipublikasikan, serta literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, selain itu data juga diperoleh dari situs resmi perusahaan yang terdaftar pada sub-sektor *wholesale (durable and nondurable goods)* pada periode 2016-2018 berupa laporan tahunan (*annual report*). Data sekunder lain yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

Metoda pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang berupa teori, dengan cara mempelajari, mengkaji atau menelaah teori tersebut yang bersumber dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan artikel. Sedangkan studi dokumentasi menurut Sugiyono (2017:240), studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi dari perusahaan- perusahaan terkait.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit.

a. Profitabilitas

Menurut Harahap (2011:304), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan terhadap aset yang digunakan, sehingga menunjukkan jumlah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimilikinya (Liwe *et.al.*, 2018). Rumus yang digunakan untuk perhitungan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan berbagai cara, seperti dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lainnya (Arizal dan Indah, 2015 dalam Putra dan Wilopo, 2017). Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan mentransformasikan kedalam logaritma natural, maka ukuran perusahaan bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset}) \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

c. Opini Audit

Menurut Putra dan Wilopo (2017), opini auditor adalah kesimpulan dari audit proses yang dilakukan oleh auditor independen pada kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai dengan GAAP (*Generally Acceptable Accounting Principle*). Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Kategori perusahaan yang mendapatkan :

1. *Unqualified opinion* dari auditor diberi nilai *dummy* 1, dan
2. Kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Kieso *et.al.* (2018) dalam Fabiolla dan Bangun (2019), ketepatan waktu artinya memiliki informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan mengumpulkan sebelum 90 hari atau 31 Maret diberikan nilai 1 dan apabila lebih dari 90 hari atau 31 maret di berikan nilai 0.

Operasional variabel dapat disajikan kedalam tabel beserta penjelasannya , untuk mempermudah dalam memahaminya adapun tabel yang dimaksud sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Laba\text{Setelah}\text{Pajak}}{TotalAset}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X ₂)	<i>Logaritma Natural</i>	$Size = Ln(TotalAssets)$	Natural Logaritma
Opini Audit (X ₃)	<i>Variable Dummy</i>	a) <i>Unqualified opinion = dummy 1</i> b) Selain <i>unqualified opinion = dummy 0</i>	Nominal
Ketepatan Waktu (Y)	<i>Variable Dummy</i>	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , apabila perusahaan menyampaikan sebelum 90 hari diberikan angka 1, dan jika lebih dari 90 hari diberikan angka 0.	Nominal

Sumber : Data diolah, 2020

3.5. Metoda Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan terkait. Analisis data bersifat kuantitatif, yaitu dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data, kemudian dijelaskan secara kuantitatif. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical for the Product and Service Solution*). Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen, diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit. Pada umumnya statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Metode untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan ketika variabel terikatnya adalah non metrik. Menurut Gozali (2016:321), *logistic regression* mirip dengan diskriminan yaitu saat kita ingin menguji apakah suatu variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas yang merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Oleh karena itu peneliti memilih regresi logistik, karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan juga mengabaikan masalah heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Saputra dan Ramantha, 2017). Pengujian regresi logistik dilakukan setelah diyakini bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Tiffany *et.al.*, 2020).

Regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, dan koefisien determinasi (Rahma *et.al.*, 2019). Menurut Ghozali (2016:328) dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan diterima atau *fit*), atau uji ini bisa dikatakan untuk menentukan apakah model sudah tepat atau belum. Penilaian terhadap regresi ini dengan melihat *output* dari *Hosmer Lemeshow*, menurut Ghozali (2016:329) hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada perbedaan antara hasil prediksi model dengan observasi

H1 : Ada perbedaan antara hasil prediksi model dengan observasi

Dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai yang diukur dengan nilai *chi-square* pada uji *Hosmer and Lemeshow*, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima, yang berarti model *fit* atau layak untuk digunakan ini berarti tidak ada perbedaan prediksi dengan observasinya atau dengan kata lain model cocok. Sedangkan, jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti bahwa model *fit* tidak layak untuk digunakan ini diartikan bahwa ada perbedaan antara prediksi dengan observasinya dengan kata lain model tidak cocok. Sehingga, jika dilakukan pengujian kelayakan model regresi dan menunjukkan probabilitas $< 0,05$ itu berarti pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan. Untuk bisa melanjutkan uji hipotesis pada regresi logistik, syarat pertama ini harus terpenuhi, dimana model harus cocok atau tidak ada perbedaan signifikan antara

prediksi dengan observasinya.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model (*overall model fit test*) digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Menurut Ghozali (2016:328), cara untuk menilai model fit adalah :

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2,LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Saat -2LL pada awal (*Block Number=0*), itu berarti model hanya memasukkan koefisien konstantanya saja, sedangkan nilai -2LL pada akhir (*Block Number=1*) berarti model memasukkan dua koefisien yaitu konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai *-2LL Block Number = 0 >* nilai *-2LL Block Number = 1*, atau pada -2LL terjadi penurunan maka hipotesis nol (H0) diterima, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan sebaliknya.

3. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's Square*

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik adalah dengan menggunakan *Nagelkerke's Square*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependennya (Sanjaya dan Suryadi, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's Square*. *Nagelkerke's Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 1, berarti variabel bebas telah memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Saputra dan Ramantha, 2017). Maka bisa disimpulkan bahwa kontribusi variabel x dalam pembentukan model prediksi kondisi perusahaan sebesar dalam bentuk persen (%) yang didapatkan pada *nagelkerke's R square*, sehingga bisa diketahui juga berapa persen faktor lain yang tidak masuk dalam model.

4. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi pada regresi logistik dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan, atau bisa disebut untuk menguji secara parsial variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk melihat hasil pengujian koefisien regresi bisa dilihat pada tabel *variable in the equation*. Menurut Gafar *et.al.* (2017), koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05)
- b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* :
 - Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel x tidak berpengaruh terhadap y.
 - Sebaliknya jika *p-value* (signifikan) $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap y.

Jika pengujian persamaan regresi logistik diatas telah dilakukan, maka model regresi logistik yang akan digunakan mengacu pada penelitian Saputra dan Ramantha (2017) adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta 1 PROFIT + \beta 2 SIZE + \beta 3 OPINION + e \quad \text{..... (3.3)}$$

Keterangan :

$\ln \frac{TL}{1-TL}$ = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien Regresi

PROFIT = Profitabilitas Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

OPINION = Opini Audit

E = variabel gangguan (*error*)

5. Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Test of Model Coefficients dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk melakukan pengujian secara simultan (Sanjaya dan Suryadi, 2018). Hal ini sama seperti uji secara simultan yang menggunakan uji F pada analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk menguji secara simultan atau

menguji secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Jika probabilitas dari uji *chis-square omnibus test statistic* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya.